

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerjemahan istilah teknologi kecerdasan buatan dalam artikel berita pada situs Korea.net, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan istilah dari bahasa Korea sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dilakukan dengan menggunakan berbagai prosedur penerjemahan. Prosedur tersebut digunakan untuk menyesuaikan bentuk, makna, dan penggunaan istilah teknologi agar dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Dari sebanyak 10 artikel teknologi tentang AI, ditemukan 14 data istilah dengan 7 jenis prosedur penerjemahan, 1 data prosedur penerjemahan Transferensi (*Transference*), 1 data prosedur penerjemahan Naturalisasi (*Naturalization*), 1 data prosedur penerjemahan Fungsional (*Functional Equivalent*), 1 prosedur penerjemahan Sinonimi (*Synonymy*), 7 data prosedur penerjemahan Kalke (*Through-translation*), 1 data prosedur penerjemahan Reduksi (*Reduction*), dan 2 data prosedur penerjemahan Kuplet (*Couplets*).

Sehingga dapat disimpulkan prosedur penerjemahan yang paling dominan adalah prosedur penerjemahan kalke (*Through-Translation*), yaitu sebanyak 7 data. Hal ini disebabkan karena istilah teknologi kecerdasan buatan dalam bahasa Korea umumnya memiliki unsur pembentuk yang dapat diterjemahkan

secara langsung ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemah mempertahankan struktur konsep istilah sumber, tetapi menggunakan unsur leksikal yang telah dipahami dalam bahasa sasaran. Prosedur ini memungkinkan istilah tetap memiliki hubungan makna yang dekat dengan bahasa sumber sekaligus dapat diterima dalam konteks teknologi bahasa Indonesia.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas prosedur penerjemahan istilah, khususnya istilah teknologi kecerdasan buatan dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia pada skala yang lebih besar.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan barometer atau sumber terminologi yang lebih mutakhir dan lebih lengkap. Hal tersebut disebabkan oleh barometer yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam memuat beberapa istilah teknologi kecerdasan buatan yang terus mengalami perkembangan. Dengan adanya sumber terminologi yang lebih terbaru, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan identifikasi dan analisis istilah secara lebih mendalam serta memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.